

Pengaruh Perilaku Masyarakat terhadap Kualitas Air dan Kesehatan Masyarakat di Sungai Aur Kelurahan 9 - 10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang

ELIZABET MATOLISI¹, SRIATI², DAN HUSNI FARUK³

¹Mahasiswa Pengelolaan Sumber Daya Alam Pascasarjana Universitas Sriwijaya, ²Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, dan ³Staf Pengajar Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Intisari: Perilaku dari masyarakat sekitar Daerah Aliran Sungai seperti membuang sampah sembarangan, membangun rumah berdekatan dengan tepian sungai hingga membuang limbah rumah tangga secara langsung ke sungai memberikan dampak terhadap kualitas air sungai. Tujuan penelitian ini untuk mendeteksi sejauh mana hubungan antara variabel-variabel ini pada faktor terkait dengan variabel pada satu atau lebih faktor-faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah: (1) kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan partisipasi; (2) kesediaan untuk membayar dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, sikap, perilaku, dan partisipasi melalui kesadaran lingkungan. diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov untuk variabel Perilaku Masyarakat sebesar 0,899 dengan *p-value* sebesar 0,394. Karena *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya data pada variabel Perilaku Masyarakat berdistribusi normal. Nilai Kolmogorov Smirnov untuk variabel Kualitas Kesehatan Lingkungan sebesar 0,732 dengan *p-value* sebesar 0,658. Karena *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya data pada variabel Kualitas Kesehatan Lingkungan berdistribusi normal. Untuk peneliti yang akan datang hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, partisipasi, sikap

Abstract: The behavior of the Watershed communities such as littering, building a house adjacent to the river equivalent to household waste directly into the river has an impact on river water quality. This research aim to detect the extent to which the relationship of these variables on a factor associated with the variables on one or more other factors based on correlation coefficients. The hypothesis proposed in this study were: (1) awareness of the environment is influenced by the variable knowledge, attitudes, behavior and participation; (2) willingness to pay is influenced by the variable knowledge, attitudes, behaviors, and participation through environmental awareness. Kolmogorov Smirnov value is obtained for the variable behaviour of the community of 0,899 with *p-value* of 0,394. Since the *p-value* is greater than 0.05, then H_0 is accepted, this means that data on Behavioral variables Society berdistribusi normal. Kolmogorov Smirnov value for the variable quality of the environmental health of 0,732 with a *p-value* of 0,658. Since the *p-value* is greater than 0.05, then H_0 is accepted, this means that the variable quality of data on the Environmental health of the Gaussian. For researchers to come should be able to do more research on other factors that influence on the quality of environmental health.

Keywords: knowledge, attitude, behavior, participation.

Email: subi.subit@yahoo.com, sriati28@gmail.com, faroukunsri@yahoo.co.id

1 PENDAHULUAN

Sungai adalah air permukaan yang memberikan manfaat kepada kehidupan manusia. Karakteristik air sungai sangat tergantung dari musim dan pola hidup manusia sekitarnya. Kondisi ini menyebabkan kuantitas maupun kualitas air akan mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan kehidupan manusia.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 Tentang : Syarat-syarat Dan Pengawasan

Kualitas Air, menyebutkan bahwa : yang dimaksud air adalah air minum, air bersih, air kolam renang, dan air pemandian umum. Sedangkan yang dimaksud dengan air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.

Aktivitas masyarakat di sekitar bantaran sungai tentunya akan mempengaruhi kualitas air sungai, akibat limbah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat yang dibuang langsung ke perairan sungai dan

melebihi kemampuan sungai untuk membersihkan diri sendiri (*self purification*), akan menimbulkan permasalahan yang serius yaitu pencemaran perairan, sehingga kehidupan biota perairan dan kesehatan masyarakat yang memanfaatkan air sungai tersebut akan terganggu (Kasry, 2005).

Setiap sungai memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu sama lain. Perbedaan dapat dilihat dari keadaan fisik, kimia dan lingkungan yang ada di sungai. Thomann dan Muller (1987) menjelaskan bahwa secara fisik dapat diperlihatkan dengan karakteristik luas genangan, topografi, hidrologi, klimatologi dan kemampuan untuk mengasimilasi adanya perubahan biological maupun hidrological yang ada di sungai.

Sebagian besar kualitas air disungai-sungai yang melewati zona industri (Sungai Aur, Sungai Raso, Sungai Kedukan, Sungai Kangkung, Sungai Tuang kapar) telah tercemar. Pemantauan BLH tahun 1997 menunjukkan 6 parameter BOD tidak memenuhi Kriteria Mutu Air Kelas II menurut PP No. 82 Tahun 2001. Untuk parameter COD 30 – 40 sampel air sungai yang dipantau tidak memenuhi Kriteria Mutu Air Kelas II, sedangkan untuk parameter TDS dan TSS masing-masing 24 % dan 16 % sample air sungai yang dipantau tidak memenuhi Kriteria Mutu Air Kelas II (BLH Kota Palembang, 2007).

Sebagai dampak dari kegiatan masyarakat di sungai Aur tersebut menyebabkan air mengalami pencemaran, dimana terjadi perubahan fisik air berupa : air berwarna hitam, air berbau sangat menyengat. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan mengakibatkan masalah kesehatan yang lebih kompleks. Untuk itu berdasarkan paparan yang dikemukakan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang.

2 METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan adalah Kuisioner dan seluruh masyarakat yang berdomisili di Sungai Aur Kelurahan 9 dan 10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang yang berjumlah 150 Kepala Keluarga.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di wilayah sungai Aur kel 9-10 Ulu Kec. SU I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah "*Probability Sampling*" yaitu memberikan peluang yang sama pada setiap objek penelitian untuk menjadi sampel penelitian dan tehnik pengambilan sampel dilakukan

secara "*Stratified Random Sampling*" yaitu membagi populasi dalam strata-strata (RT), kemudian setiap strata (RT) diambil secara proporsional dengan cara membagi populasi RT dengan total populasi dikali besar sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei. Metode survei dilakukan atas dasar daftar pertanyaan (kuesioner) dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendistribusikan atau menyebarkan kuesioner kepada Masyarakat yang berdomisili di Sungai Aur Kelurahan 9 dan 10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan "*cross sectional*", di mana variabel Variabel Independen (Perilaku Masyarakat) dan Variabel Dependen (Kualitas Kesehatan Lingkungan) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Teknik Analisis Data

Pengujian Instrumen

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Untuk itu perlu dilakukan pengujian terhadap kuesioner sebagai instrumen sebelum data dianalisis lebih lanjut. Pengujian yang diperlukan adalah uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner sebagai instrumen penelitian ini

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menunjukkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat test tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu test dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila test tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test tersebut.

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran karakteristik yang menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti diperlukan analisis statistik deskriptif. Analisis data dilakukan terhadap jawaban responden terhadap

setiap butir pernyataan dari setiap variabel yang diteliti.

Analisis Statistik Inferensial

Pada Tahap Analisis Statistik Inferensial dengan menggunakan Analisis Korelasi dan Analisis Regresi Linier. Untuk menghitung nilai koefisien regresi dapat dilakukan dengan Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*) atau dengan bantuan paket program statistik seperti SPSS. Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien tersebut.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian ini, telah dilakukan uji coba terhadap 20 orang responden yang ada di Sekitar sungai Aur. Hasil ujicoba tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian seperti pada Tabel 1. diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov untuk variabel Perilaku Masyarakat sebesar 0,899 dengan *p-value* sebesar 0,394. Karena *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya data pada variabel Perilaku Masyarakat berdistribusi normal. Nilai Kolmogorov Smirnov untuk variabel Kualitas Kesehatan Lingkungan sebesar 0,732 dengan *p-value* sebesar 0,658. Karena *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya data pada variabel Kualitas Kesehatan Lingkungan berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X	Y
N	100	100
Normal Parameters ^(a,b)	Mean	3.135698
	Std. Deviation	.2166204
Kolmogorov-Smirnov Z	.899	.732
Asymp. Sig. (2-tailed)	.394	.658

a Test distribution is Normal, b Calculated from data.

Analisis Deskriptif

Seperti yang telah dijelaskan terdahulu bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Perilaku Masyarakat sebagai variabel bebas dan variabel Kualitas Kesehatan Lingkungan sebagai variabel terikatnya. Variabel tersebut terdiri dari beberapa dimensi dan dalam dimensi tersebut terdapat indikator-indikator yang diuraikan dalam bentuk kuesioner. Keseluruhan pertanyaan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya pada kuesioner penelitian berjumlah 34 pertanyaan/pernyataan dan masing-masing pernyataan terdapat pilihan jawaban dengan skor 1-5 dengan meng-

gunakan skala likert. Hasil jawaban dari ke-100 orang responden secara deskriptif.

Deskripsi Variabel Perilaku Masyarakat (X)

Untuk melihat tingkat Perilaku Masyarakat telah dilakukan pengisian kuisisioner oleh 20 responden sebagai uji coba dengan menjawab 24 item pernyataan. Ke 24 item pernyataan tersebut dijadikan sebagai indikator terhadap variabel Perilaku Masyarakat. Variabel Perilaku Masyarakat terdiri dari 3 (tiga) dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan (item 1 – item 8), dimensi sikap (item 9 – item 16), dan dimensi tindakan (item 17 – item 24).

Tabel. 2. Distribusi Frekwensi pada Variabel Perilaku Masyarakat

Dimensi	Frekuensi Jawaban					B	N	%
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)			
Pengetahuan	0	10	29	729	32	3183	4000	79.58
Sikap	0	6	10	464	320	3498	4000	87.45
Tindakan	68	134	103	96	399	3024	4000	75.60
Jumlah	68	150	142	1289	751	9705	12000	80.88

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2014 (diolah)

Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, KS=Kurang Setuju, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Tabel 2 menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap penilaian Perilaku Masyarakat diperoleh jawaban setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 1289 kali, sedangkan skor hasil penelitian diperoleh 9705 atau rata-rata tingkat penilaian terhadap variabel Perilaku Masyarakat sebesar 80,88% dari skor maksimum variabel. Semua dimensi yang ada menunjukkan tingkat penilaian yang baik karena mencapai lebih dari 80%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa Perilaku Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang yang dilihat dari dimensi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan telah berjalan dengan baik. Tingginya penilaian terhadap masing-masing item pernyataan yang berdampak pada tingginya penilaian terhadap variabel Perilaku Masyarakat tidak lepas dari sifat subyektivitas responden. Hal ini terjadi karena yang menjadi objek penelitian adalah responden itu sendiri. Namun demikian permasalahan yang akan diamati dalam penelitian ini adalah keterkaitan atau pengaruh variabel Perilaku Masyarakat terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan, tidak semata-mata melihat variabel secara univariat.

Deskripsi Variabel Kualitas Kesehatan Lingkungan (Y)

Variabel Kualitas Kesehatan Lingkungan terdiri dari terdiri dari 10 (sepuluh) indikator, adapun hasil analisis deskriptif untuk masing-masing indikator variabel Kualitas Kesehatan Lingkungan adalah sebagai berikut:

Hasil jawaban dari 100 orang responden terhadap pernyataan "Kualitas air di sekitar sungai Aur dirasa masih bersih" terlihat seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pada Variabel Kualitas Kesehatan Lingkungan (STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, KS=Kurang Setuju, S=Setuju, SS=Sangat Setuju)

Frekuensi Jawaban					B	N	%
STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)			
226	354	230	174	15	2395	5000	47.90

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2014 (diolah)

Tabel 3, menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap penilaian Kualitas Kesehatan Lingkungan diperoleh jawaban tidak setuju (skor 2) dengan jumlah sebanyak 354 kali, sedangkan skor hasil penelitian diperoleh 2.395 atau rata-rata tingkat penilaian terhadap variabel Kualitas Kesehatan Lingkungan sebesar 47,90 persen dari skor maksimum variabel. Hasil ini memberikan gambaran bahwa Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang belum berkualitas dengan baik.

Pengujian terhadap hipotesis yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya dilakukan dengan analisis statistik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Perilaku Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan.

H_1 : Perilaku Masyarakat berpengaruh nyata terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial dengan analisis korelasi dan regresi linier sederhana.

Untuk melakukan pengujian pada hipotesis kedua yaitu menguji adanya pengaruh Perilaku Masyarakat (X) terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan (Y) dilakukan dengan analisis regresi sederhana dengan bantuan paket program SPSS for Windows versi 14. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh seperti pada Tabel 4.

Dari tabel 4, menunjukkan nilai korelasi positif (R) sebesar 0,242. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara Perilaku

Masyarakat dengan Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat Perilaku Masyarakat, maka Kualitas Kesehatan Lingkungan Provinsi Sumatera Selatan juga akan semakin baik. Selain perilaku masyarakat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencemaran air sungai di suatu daerah, Donoriyanto, (2011) menyatakan bahwa jumlah lahan permukiman, besar curah hujan, aliran arus sungai, kemampuan sungai dalam meluruhkan pencemaran mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada tingkat pencemaran air sungai.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi X terhadap Y Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 ^a	.058	.049	.5694433

a. Predictors: (Constant), Perilaku Masyarakat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.496	.830		.597	.552
	Perilaku Masyarakat	.652	.264	.242	2.467	.015

a. Dependent Variable: Kualitas Kesehatan Lingkungan

Sumber: Hasil Olah Data, 2014.

Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,049, artinya terdapat pengaruh positif sebesar 4,9 persen antara Perilaku Masyarakat terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,049 menunjukkan bahwa variasi data pada Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang 4,9 persennya dipengaruhi oleh Perilaku Masyarakat, sedangkan faktor lain yang berpengaruh terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang sebesar 95,1%.

Nilai koefisien regresinya diperoleh sebesar 0,652 dan koefisien konstantanya sebesar 0,496, sehingga model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,496 + 0,652 X$$

Model di atas berarti bahwa peningkatan Perilaku Masyarakat sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang

sebesar 0,652 satu satuan. Hasil pengujian terhadap koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung %.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif maupun hasil uji statistik menunjukkan bahwa Perilaku Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang yang dilihat dari dimensi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan telah berjalan dengan baik, sedangkan Kualitas Kesehatan Lingkungannya masih dirasa belum optimal.
2. Hasil analisis regresi diperoleh kesimpulan bahwa Perilaku Masyarakat memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Perilaku Masyarakat, maka Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang juga akan semakin baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk mengoptimalkan Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan Kualitas Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat di Sungai Aur kel. 9-10 Ulu kec. SU I Kota Palembang maka hen-

daknya Dinas Kesehatan di kota Palembang dapat meningkatkan Perilaku Masyarakat yang baik melalui penyuluhan maupun pelatihan.

2. Untuk peneliti yang akan datang hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan

REFERENSI

- Kesehatan, M. Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990. Tentang : Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air". In: KESEHATAN (ed.). Jakarta: Menteri Kesehatan. 1990.
- Anonim. 2001. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
- BLH Kota Pekanbaru. 2007. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru.
- Darmawan, B., Saan. Z., Zulkarnaini. 2010. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Prilaku dan Peran Serta Dengan Kesadaran Lingkungan Hidup Serta Kesanggupan Membayar Masyarakat Sekitar Bantaran Sungai di Kota Pekanbaru. *Jurnal. Ilmu Lingkungan*. PPS Universitas Riau. Pekanbaru.
- Donoriyanto. D.S. 2011. Analisis Dampak Lahan Pemukiman Terhadap Kualitas Air Sungai Begawan Solo Kabupaten Lamongan. Prosiding Konferensi Nasional "Inovasi dalam Desain dan Teknologi". Program Pasca Sarjana Teknik Industri. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya.
- Kasry, A. 2005. Air Untuk Kehidupan. Makalah dalam Rangka Peringatan Hari Air Sedunia 30 Maret 2005 Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Robert. V. Thomann., John A. Mueller, Principles of Surface Water Quality Modeling and Control, Harper Collins Publisher Inc, 1987.